

**Penerapan akor pokok dalam tangga nada mayor
1# - 7# pada pianika**

**Disajikan dalam seminar sehari Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS
UNP pada tanggal 9 Juli 2010**



**Oleh:
Syeilendra**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami. Musik adalah bentuk seni yang paling populer di dunia. Kebanyakan orang merasa musik itu cukup didengar saja dengan kuping, dan tidak perlu dipahami secara intelektual. Atau, kalau pun mau dipahami, maka konteksnya dikaitkan dengan isi lirik vokalnya, bukannya pemahaman atas ekspresi intelektualitas di baliknya. Berkaitan dengan hal tersebut Machlis dalam Kustap (2008:4) menjelaskan bahwa : musik harus dipahami sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Musik juga bisa dikatakan bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang. Membuat musik bukanlah sesuatu yang mudah, karena musik juga mempunyai teori-teori yang mengaturnya sehingga musik tersebut terdengar indah. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni. (*Kamus Musik*, Dr. Pono Banoe, M.A ; hal288)

Berbicara tentang unsur-unsur musik seperti harmoni yang mencakup akor, triad, cadence, progresif akor merupakan hal yang sangat penting dalam membuat musik. Harmoni adalah keselarasan. Dalam teori musik, ilmu harmoni adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. Ada beberapa hal dasar yang perlu diketahui dalam ilmu harmoni. Yang terutama adalah tonal system (sistem tonal) trisuara atau triad. Untuk merasakan keharmonisan sebuah musik sama halnya ketika kita melihat seorang pasangan kekasih,

harmonis atau tidaknya baru dapat dinilai ketika seseorang berjalan dengan orang lain (lawan jenisnya). Begitu juga dalam musik, sebuah musik belum bisa dikatakan harmonis jika melodinya atau nadanya berdiri sendiri, keharmonisan dalam musik dapat dilihat atau dirasakan pada akor-akor yang digunakan dan juga perjalanan/ progresif akornya. Akor merupakan perpaduan 3 atau lebih nada yang dibunyikan secara serentak atau bersamaan. Secara umum akor ini terdiri dari 2 macam yaitu akor mayor dan minor. Sebenarnya masih banyak lagi jenis akor seperti augmented, diminished, akor dominan tujuh dan sebagainya, tapi pada pengenalan dasar tentang akor biasanya dimulai dari pengenalan akor mayor dan minor terlebih dahulu. Perbedaan antara kedua akor tersebut terletak pada interval atau jaraknya. Akor mayor itu intervalnya $2 - 1 \frac{1}{2}$ dan minor intervalnya $1 \frac{1}{2} - 2$. Sebelum memahami hal tersebut tentunya kita harus mengetahui dan memahami interval tangga nada baik mayor maupun minor. Untuk pembelajaran awal kita harus mengetahui interval tangga nada mayor yaitu $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$. Jadi dari itu dapat kita lihat bahwa akor mayor yang terdapat dalam atau akor-akor pokok dalam sebuah tangga mayor C=Do (C - D - E - F - G - A - B - C) akor mayornya yaitu C-E-G ; F-A-C ; G-B-D yang bisa juga dikatakan akor pokok. Adapun fungsi kita mengetahui dan belajar akor yaitu supaya kita lebih benar-benar mengetahui bagaimana cara memberikan langkah-langkah akor (progresi akor atau chord progression), sifat-sifat akor, karakter akor dan warna bunyinya jika masuk atau menuju ke akor yang lain, memberikan jembatan akor dengan benar. Selain mengetahui teori tentang akor kita juga harus tahu bagaimana cara memainkannya. Pada dasarnya hanya ada 2 cara memainkan akor yaitu *Block Chord* (semua not dimainkan) dan *Broken Chord* (anggota akor yang dimainkan secara terpisah satu per satu). Tapi pada makalah ini penulis membahas tentang cara memainkan akor yang disebut dengan *Block Chord*.

Pada setiap tangga nada mempunyai akor mayor atau akor pokok yang biasanya disebut dengan akor I, IV, V. Untuk lebih memahami tentang akor, tentu kita harus mempraktekkannya pada alat musik. Alat musik yang cukup mudah dimainkan dan ditemukan yaitu pianika. Bentuk pianika ini sama dengan piano tapi *range* atau jangkauan nadanya berbeda. Pianika merupakan alat musik yang dikembangkan dari piano, namun bedanya pianika dimainkan dengan cara ditiup. Oleh karena itu penjadiannya sama dengan memainkan piano. Perbedaan lainnya yaitu dalam memainkan pianika hanya tangan kanan saja yang digunakan. Dengan cara mempraktekkannya pada pianika maka kita akan semakin paham tentang akor.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas cara menerapkan atau memainkan akor mayor 1# - 7# pada pianika, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk latihan dasar pengenalan akor sebelum menuju jenis-jenis akor lainnya. Selain itu dengan cara tersebut kita juga bisa merasakan keharmonisan dalam musik dengan mendengarkan dan memainkan langsung perpaduan nada-nada yang membentuk akor-akor mayor nantinya. Dalam makalah ini hanya membahas triad akor atau akor 3 nada sebagai langkah awal mengenal akor.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menerapkan akor-akor pokok 1# - 7# dalam tangga nada mayor pada pianika dengan teknik penjarian yang benar ?
2. Apakah kelebihan alat musik pianika dibandingkan alat musik melodis lainnya dalam rangka penerapan dan pengenalan awal akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7# ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui teknik penjarian yang benar pada pianika dalam menerapkan akor-akor pokok 1# - 7# dalam tangga nada mayor.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan alat musik pianika dibandingkan alat musik melodis lainnya dalam rangka penerapan dan pengenalan awal akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7#.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis yang nantinya akan menjadi seorang guru seni di suatu sekolah, diharapkan tulisan ini merupakan salah satu bentuk untuk lebih memahami ilmu atau teori musik serta menerapkannya dengan benar pada alat musik yang umum di sekolah yaitu pianika.
2. Bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk dapat sebagai masukan untuk penulisan makalah-makalah yang berhubungan dengan penerapan akor lainnya pada pianika.
3. Sebagai sarana informasi tertulis bagi guru seni maupun siswa untuk mengetahui teknik penjarian yang benar pada pianika khususnya dalam menerapkan akor-akor pokok 1# - 7# dalam tangga nada mayor.

E. Teori

1. Pengertian Akor

Akor sudah dikenal sejak lama, banyak para ahli yang mencoba mendefenisikan pengertian akor ini. Seperti Andrew Surmani (2004) menyatakan; "ketika tiga atau lebih

notasi yang terdengar bersama-sama, kombinasi disebut *chord*" dan George T. Jones (1994) menjelaskan; "dua nada terdengar bersama-sama biasanya disebut *interval*, sementara tiga atau lebih nada yang disebut *chord* "sementara, menurut Monath (1984);" akor adalah kombinasi dari tiga atau lebih secara bersamaan terdengar nada yang jarak (interval disebut) antara nada berdasarkan rumus tertentu. "

Dari berbagai pendapat ahli tersebut pada intinya mengatakan bahwa akor itu kumpulan atau kombinasi dari 3 nada atau lebih dengan rumus tertentu yang dibunyikan secara serentak. Dalam suatu susunan tangga nada mayor ataupun minor itu masing-masing mempunyai akor pokok / mayor (I, IV, V), akor minor (ii, iii, vi) dan diminished (vii). Hal itu dilihat dalam hal triad akor atau akor 3 nada. Triad akor ini dibagi atas 4 macam yaitu:

- ❖ akor mayor yang mempunyai interval $2 - 1\frac{1}{2}$ dan biasanya diberi tanda "m" besar (M)
- ❖ akor minor dengan interval nada $1\frac{1}{2} - 2$ dan biasanya diberi tanda "m" kecil (m)
- ❖ akor augmented dengan interval nada $2 - 2$ dan biasanya diberi tanda "+" (plus).
- ❖ akor diminished dengan interval nada $1\frac{1}{2} - 1\frac{1}{2}$ dan biasanya diberi tanda "--" (minus).

Jadi triad atau akor itu merupakan perwujudan dari suatu susunan nada-nada secara vertikal (dalam garis paranada), dimana masing-masing nada dengan ukuran jarak yang ditentukan. Akor atau triad yang tersusun seperti itu disebut akor atau triad dengan bentuk susunan asli. Yaitu dengan nada dasarnya dibawah. Akor atau triad itu terjadi menurut sifat dari susunan skala tangga nada yang menjadikannya, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Suatu triad itu merupakan suatu bentuk yang spesifik dari akor. Triad adalah rangkaian tiga nada yang dibangun berdasarkan penggunaan interval tertis (3). Triad ini juga merupakan bentuk dasar dari struktur akor yang mendukung system harmoni tradisional (barat). Nada yang paling rendah disebut *root* (dasar), nada yang ditengah disebut *terts* dan nada yang tertinggi disebut *kwint*. Kualitas suatu triad itu ditentukan atau tergantung pada interval yang membentuknya. Dari situlah nantinya akan diketahui suatu triad akor tersebut mayor, minor, diminished atau augmented.

2. Tangga Nada

Dalam bahasa Italia, *scale* (tangga nada) berarti anak tangga. Di dalam suatu tangga nada dapat dilihat suatu urutan nada yang secara berurutan naik (ascending) dan turun (descending). Ada banyak jenis tangga nada yang dibentuk dari sejumlah nada yang berbeda dan dengan pola-pola jarak yang berbeda pula. Dalam pengetahuan awal mengenai tangga nada, hal yang pertama kali diperkenalkan yaitu tentang *half step* (setengah langkah) dan *whole step* (langkah penuh) contohnya pada tangga nada mayor yang mempunyai interval nada $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$.

Jenis-jenis tangga nada yang biasanya dikenal yaitu tangga nada mayor dan minor. Perbedaan tangga nada tersebut terletak pada intervalnya. Dalam tangga nada minor intervalnya $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1$ dan tangga minor dibagi lagi menjadi tangga minor harmonis, melodis dan zyana. Perbedaanya tetap terletak pada intervalnya saja.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penerapan akor-akor pokok 1# - 7# dalam tangga nada mayor pada pianika dengan teknik penjarian yang benar.

Teknik penjarian pada pianika sama dengan piano, karena seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pianika adalah bentuk pengembangan dari piano. Perbedaan lainnya selain *range* nada dan cara menggunakannya yaitu pada piano tangan kanan dan kiri digunakan sedangkan pada pianika hanya tangan kanan saja. Namun nomor penjarian tangan kanan tetap sama baik pada piano dan pianika. Berikut nomor penjarian tangan kanan pada pianika :



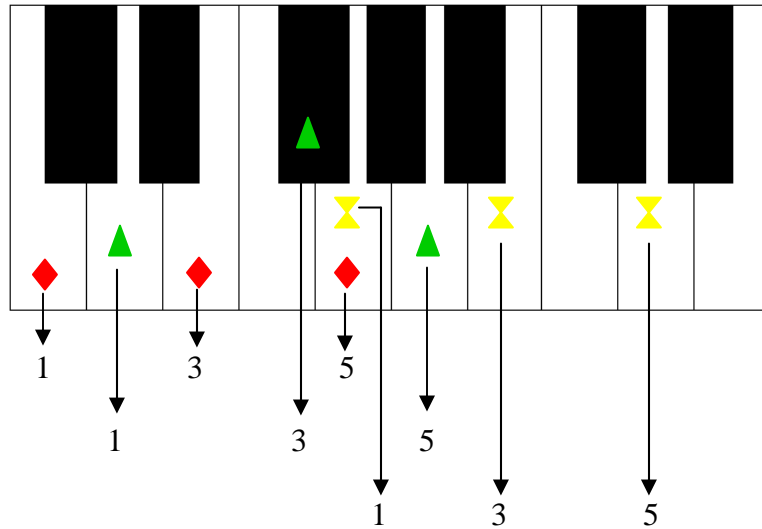
Setelah mengetahui tentang penjarian pada pianika, berikutnya kita memahami tentang tangga nada mayor 1# - 7#. Yang perlu diketahui bahwa jarak nada dasar tangga nada mayor asli ke tangga nada mayor 1# adalah 5 nada dan intervalnya $3\frac{1}{2}$, jadi nada dasar tangga nada mayor 1# adalah G. Begitu juga dengan tangga nada mayor 2# dan seterusnya, jarak atau interval nada dasar pada tangga nada mayor 3# sampai 7# yaitu 5 nada atau berjarak $3\frac{1}{2}$ dari nada dasar sebelumnya. Setelah mengetahui tentang hal itu, baru kita bisa mencari akor-akor

pokok yang ada pada tangga nada mayor tersebut. Untuk lebih memahami penjelasan tentang penjarian dan akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7# tersebut, sebaiknya kita lihat posisinya pada pianika serta penjarian yang benar melalui gambar di bawah ini :

✓ Tangga nada mayor 1# ; G = Do

G *A* *B* *C* *D* *E* *F*[#] *G*

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjarannya yaitu :

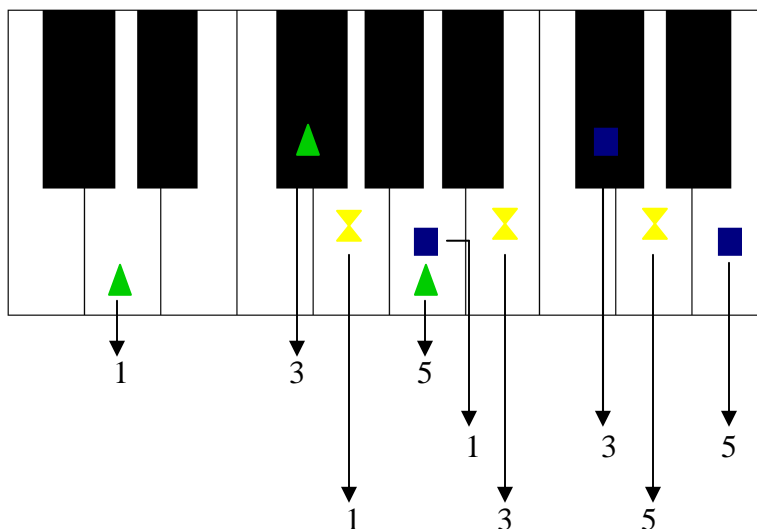


- ✕ → Posisi akor I atau akor G, dengan anggota akor G B D
- ◆ → Posisi akor IV atau akor C, dengan anggota akor C E G
- ▲ → Posisi akor V atau akor D, dengan anggota akor D F[#] A

✓ Tangga nada mayor 2# ; D = Do

D *E* *F*[#] *G* *A* *B* *C*[#] *D*

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjariannya yaitu :

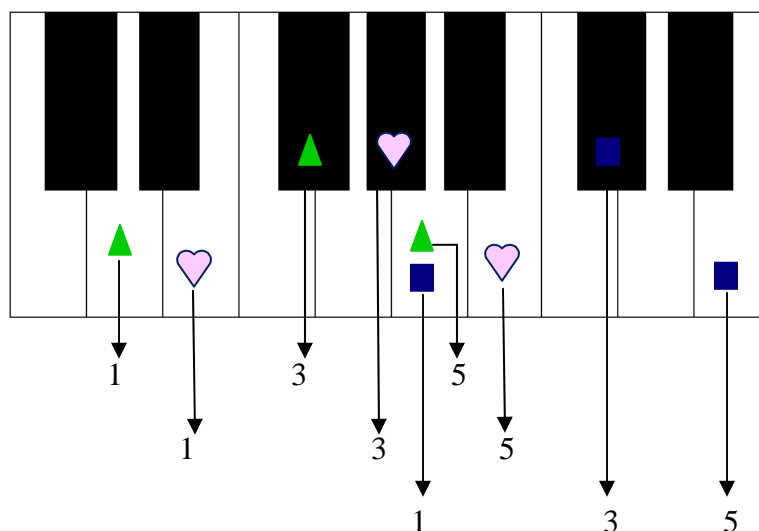


- ▲ —————> Posisi akor I atau akor D, dengan anggota akor D F[#] A
- ✕ —————> Posisi akor IV atau akor G, dengan anggota akor G B D
- —————> Posisi akor V atau akor A, dengan anggota akor A C[#] E

✓ Tangga nada mayor 3# ; A = Do

A B C# D E F# G# A

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjadiannya yaitu :

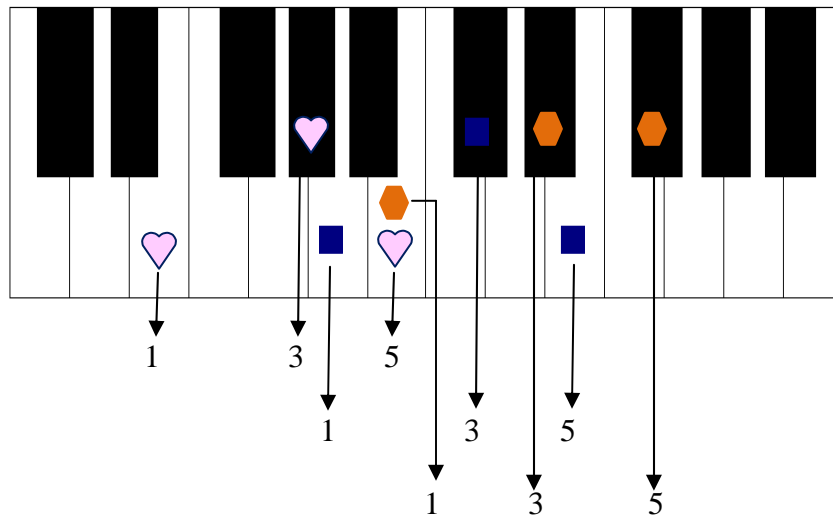


- → Posisi akor I atau akor A, dengan anggota akor A C# E
- ▲ → Posisi akor IV atau akor D, dengan anggota akor D F# A
- ♥ → Posisi akor V atau akor E, dengan anggota akor E G# B

✓ Tangga nada mayor 4# ; E = Do

E *F*[#] *G*[#] *A* *B* *C*[#] *D*[#] *E*

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjariannya yaitu :

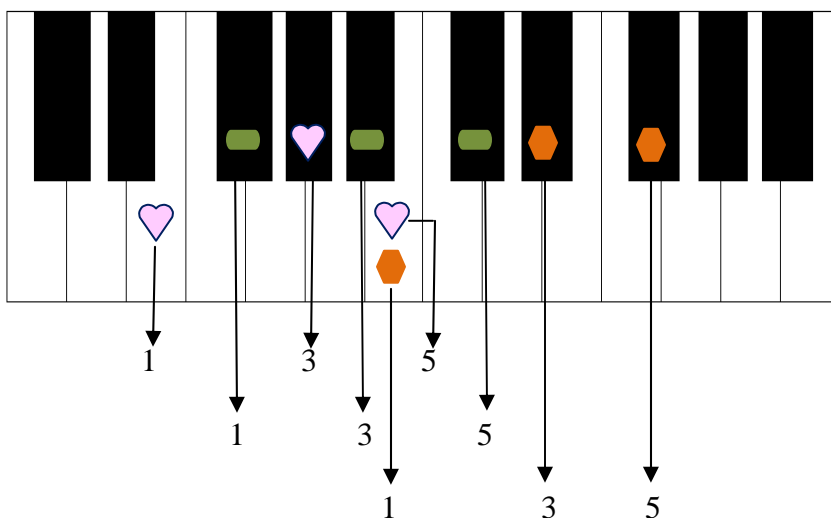





- ♥ —————> Posisi akor I atau akor E, dengan anggota akor E G[#] B
- —————> Posisi akor IV atau akor A, dengan anggota akor A C[#] E
- ⬡ —————> Posisi akor V atau akor B, dengan anggota akor B D[#] F[#]

✓ Tangga nada mayor 5# ; B = Do

B C# D# E F# G# A# B

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjariannya yaitu :

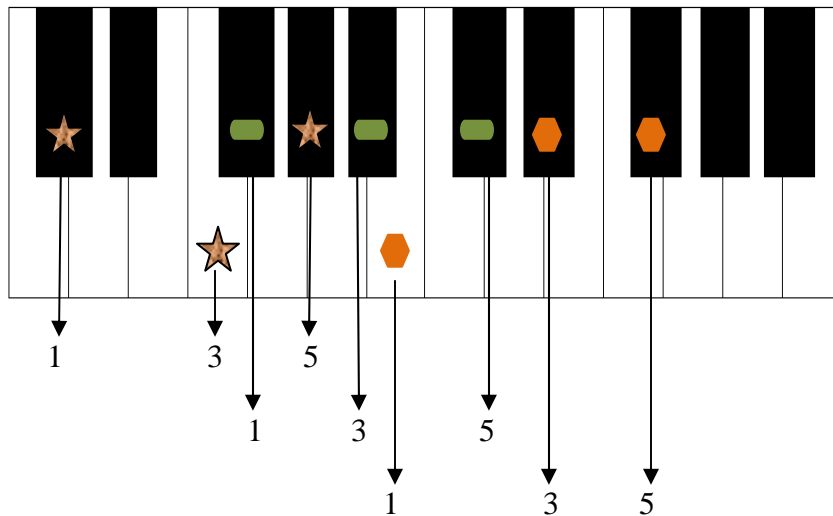





-  → Posisi akor I atau akor B, dengan anggota akor B D# F#
-  → Posisi akor IV atau akor E, dengan anggota akor E G# B
-  → Posisi akor V atau akor F#, dengan anggota akor F# A# C#

✓ Tangga nada mayor 6# ; F# = Do

F# G# A# B C# D# E# F#

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjariannya yaitu :

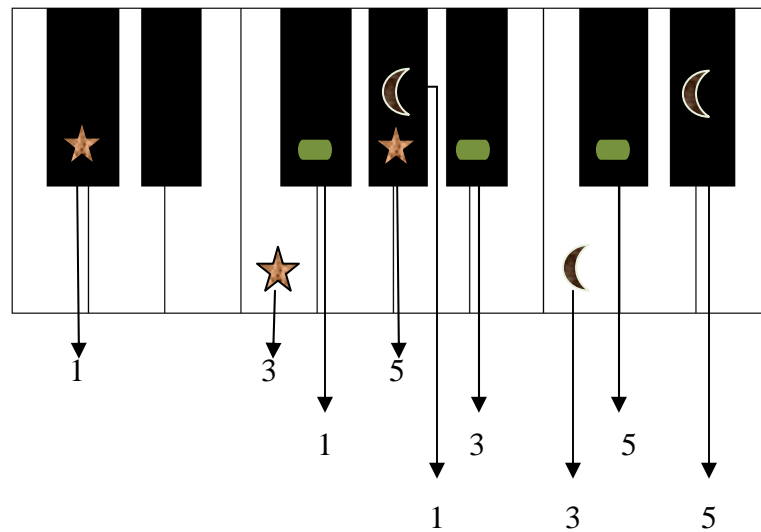


-  → Posisi akor I atau akor F#, dengan anggota akor F# A# C#
-  → Posisi akor IV atau akor B, dengan anggota akor B D# F#
-  → Posisi akor V atau akor C#, dengan anggota akor C# E# G#

✓ Tangga nada mayor 7# ; C# = Do

C# D# E# F# G# A# B# C#

Posisi akor mayor atau akor pokok pada pianika dan nomor penjarinya yaitu :



- ★ → Posisi akor I atau akor C#, dengan anggota akor C# E# G#
- → Posisi akor IV atau akor F#, dengan anggota akor F# A# C#
- ☾ → Posisi akor V atau akor G#, dengan anggota akor G# B# D#

Dari penjelasan dan petunjuk yang jelas di atas, satu hal lagi yang perlu dipahami yaitu tentang nada-nada enharmonis. Enharmonis adalah nada yang namanya berbeda tapi bunyi atau letaknya sama, misalnya nada E# enharmonis dengan nada F karena jarak E ke F hanya $\frac{1}{2}$ sama halnya dengan nada B# = C. Pemahaman tentang nada-nada enharmonis tersebut akan mempermudah kita dalam menerapkan akor.

B. Kelebihan alat musik pianika dibandingkan alat musik melodis lainnya dalam rangka penerapan dan pengenalan awal akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7#.

Setelah mengetahui dan memahami tentang pengertian akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7# serta posisinya pada pianika, tentunya akan ada banyak pertanyaan tentang alasan mengapa harus alat musik pianika. Sebelum mengetahui hal tersebut kita harus mengetahui bahwa untuk menerapkan akor ini alat musik yang digunakan yaitu hanya alat-alat musik melodis saja, maksudnya hanya alat-alat musik yang memiliki nada saja seperti piano, gitar dan alat musik melodis lainnya. Adapun beberapa alasan dipilihnya alat musik yang dipilih, bukan alat musik melodis lainnya, yaitu :

- ✦ Alat musik pianika mudah dimainkan khususnya bagi siswa atau orang-orang yang pertama kali baru mengenal dan menerapkan akor, karena cara memainkannya dengan ditiup dan hanya tangan kanan saja yang menekan *tuts* yang ada pada pianika. Jadi tidak perlu ada keahlian khusus, yang penting dapat memicu keinginan siswa untuk mengenal dan menerapkan akor.
- ✦ Alat musik pianika ini mudah di dapat karena harganya yang cukup terjangkau.
- ✦ Hampir di setiap sekolah baik itu tingkat dasar hingga menengah mempunyai alat musik pianika ini.
- ✦ Alat musik pianika merupakan pengembangan dari piano, jadi bentuknya pun sama meskipun *range* nada dan cara memainkannya berbeda. Oleh karena itu letak nada-nada # dan nada lainnya pun jelas terlihat, berbeda seperti pada gitar yang cukup sulit dipahami apalagi bagi seorang pemula yang baru mengenal dan mencoba menerapkan akor.

- ✦ Meskipun terbilang sedikit rumit dengan teknik penjarian yang ditetapkan, namun sebenarnya teknik penjarian tersebut yang nantinya akan mempermudah jika kita berpindah-pindah akor. Teknik penjarian terbilang mudah di hapal dan di pahami karena hanya tangan kanan saja yang bergerak.
- ✦ Alat musik pianika ini mudah dibawa kemanapun, karena ukurannya yang tidak terlalu besar.

Dari berbagai alasan yang di paparkan tersebut sudah cukup jelas bahwa alat musik pianika lebih baik digunakan dalam langkah awal bagi seseorang yang baru mengenal akor dan mencoba menerapkannya pada alat musik melodis. Khususnya bagi guru yang baru mengajarkan atau memperkenalkan akor kepada siswanya disekolah, disarankan untuk digunakan karena alasan-alasan yang telah disebutkan sebelumnya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jarak nada dasar pada tangga nada mayor 1# - 7# adalah $3^{1/2}$ atau 5 nada dari nada dasar sebelumnya. Teknik penjarian pada pianika yaitu hanya menggunakan tangan kanan saja, jempol = 1 ; telunjuk = 2 ; jari tengah = 3 ; jari manis = 4 ; kelingking = 5. Jika diterapkan pada akor pokok, pada nada *root* menggunakan jari 1 ; nada *terts* menggunakan jari 3 dan nada *kwint* menggunakan jari 5.
2. Kelebihan pianika dibandingkan alat musik melodis lainnya dalam rangka penerapan akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7# yaitu alat musik ini cukup mudah dimainkan, mudah didapatkan & harganya cukup terjangkau, letak nadanya jelas (*tuts* putih dan *tuts* hitam) yang lebih membantu kita untuk melihat nada-nada # - nya, dan alat musik pianika ini mudah dibawa kemanapun.

B. Saran

1. Sebaiknya sebelum menerapkan akor-akor pokok dalam tangga nada mayor 1# - 7# pada pianika pada pianika, harus dijelaskan terlebih dahulu tentang teorinya yang jelas sehingga dapat mempermudah dalam penerapannya. Penjarian pada pianika tersebut sebaiknya diterapkan dari awal, karena penjarian tersebut yang nantinya akan mempermudah dalam penerapannya.
2. Dalam rangka penerapan awal mengenal akor-akor pokok khususnya dalam tangga nada mayor 1# - 7#, alat musik melodis yang digunakan yaitu pianika.